

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Masa nifas adalah masa setelah persalinan yang diperlukan untuk pulihnya alat kandungan sampai kepada keadaan sebelum hamil. Dalam bahasa latin, masa setelah melahirkan disebut Peuperium. Proses melahirkan dilakukan dengan 2 cara yaitu secara pervaginam maupun seksio sesarea. Adapun beberapa indikasi dilakukannya seksio sesarea seperti panggul sempit, bayi sungsang, gawat janin (Arini, 2016: 191).

Seksio sesarea sendiri didefinisikan sebagai lahirnya janin melalui insisi pada dinding abdomen (Laparostomi) dan dinding uterus (Histerektomi). Definisi ini tidak mencakup penegeluaran janin dari rongga abdomen pada kasus ruptur uteri atau pada kasus kehamilan abdomen (Rasjidi, 2009: 2)

Seiring dengan semakin meningkatnya persalinan Seksio Sesarea, maka meningkat pula jumlah komplikasi seperti perdarahan, infeksi dan perlekatan usus atau kantung kemih. Yang menyebabkan angka kematian ibu meningkat di Indonesia. Angka Kematian Ibu (AKI) saat ini masih menjadi prioritas program kesehatan di Indonesia. AKI adalah jumlah ibu yang meninggal karena hamil, bersalin dan nifas di suatu wilayah tertentu per 100.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun.

Angka kematian ibu dapat menggambarkan status gizi, kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, dan tingkat pelayanan kesehatan terutama ibu hamil, ibu melahirkan dan ibu nifas. Angka kematian ibu di Karanganyar tahun 2015 sebesar 123,3/100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu pada tahun 2015, kematian ibu yang berumur  $\geq 35$  tahun sebesar 4 kasus, sedangkan kematian ibu umur 20-34 sejumlah 11 kasus serta kematian ibu umur  $\leq 20$  tahun sebanyak 1 kasus (Dinkes, 2015).

Proses penyembuhan luka diperlukan nutrisi untuk ibu nifas yang bergizi, terutama makanan yang mengandung protein. Karena diperlukan untuk pertumbuhan dan penggantian sel-sel yang rusak atau mati. Protein

dari makanan harus diubah menjadi *asam amino* sebelum diserap oleh sel *mukosa* usus dan dibawa ke hati melalui pembuluh darah *vena portae*. Sumber protein dapat diperoleh dari protein hewani seperti ikan, telur, daging, udang, kerang, keju, hati dan susu. Dan protein nabati seperti kacang tanah, kacang merah, kacang hijau, kedelai, tempe dan tahu (Arini dan Putri, 2016: 191).

Mochtar mengatakan, Salah satu sumber makanan yang mengandung kaya akan protein adalah ikan gabus. Ikan kutuk (ikan gabus) mengandung protein yang lebih tinggi dibandingkan jenis ikan yang lain. Protein dibutuhkan untuk tubuh yang berfungsi meningkatkan daya tahan tubuh, mempercepat penyembuhan luka pasca operasi dan membantu proses metabolisme tubuh (Nugraheni, 2016: 110-237).

Ikan gabus sendiri merupakan salah satu jenis ikan yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk proses penyembuhan luka terutama luka pasca operasi, luka bakar dan setelah persalinan karena kandungan utama dalam ikan gabus adalah protein atau albuminnya yang cukup tinggi dan juga albumin merupakan protein terbanyak dalam plasma, sekitar 60% dari total plasma protein dengan nilai normal 3,3 - 5,5 g/dl. Referensi pendukung memperlihatkan kukusan ikan gabus dapat juga menyembuhkan penderita penyakit diabetes, kekurangan gizi, stroke, autisme, hingga HIV/AIDS.

Selain itu, albumin juga dapat meningkatkan daya tahan tubuh, mengatur keseimbangan air dalam sel, mengeluarkan produk buangan dan memberikan gizi pada sel untuk pembentukan jaringan sel baru sehingga mempercepat pemulihan jaringan sel tubuh yang terbelah pasca operasi atau pembedahan dan luka (Saparinto dan Susiana, 2013).

Saat ini telah diproduksi obat yang diekstrak dari ikan gabus dalam bentuk krim dan tablet yang digunakan untuk pengobatan luka bakar, luka operasi. Ini karena ikan gabus mengandung protein dan albumin yang tinggi. Dengan begitu ikan gabus cocok untuk dikonsumsi oleh pasien luka bakar, pasien operasi, atau orang dalam masa penyembuhan dan juga untuk anak-anak yang mengalami malnutrisi. Pemanfaatan ekstrak ikan

gabus sebagai pengganti serum albumin yang biasanya digunakan untuk menyembuhkan luka operasi (Kordi, 2013: 259-260).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis memilih penulisan karya tulis ilmiah dengan judul “pemberian ekstrak ikan gabus terhadap lama penyembuhan luka operasi sectio caesarea pada ibu nifas”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan masalah penelitian sebagai berikut : “Bagaimana Pemberian Ekstrak Ikan Gabus terhadap lama penyembuhan luka operasi seksio sesarea pada ibu nifas?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### 1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan penerapan pemberian ekstrak ikan gabus untuk mempercepat penyembuhan luka post seksio sesarea pada ibu nifas.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan keadaan luka operasi ibu sebelum diberikan Ekstrak Ikan Gabus.
- b. Mendeskripsikan keadaan luka operasi ibu sesudah diberikan ekstrak ikan gabus.
- c. .mendeskripsikan keadaan luka sebelum dan sesudah diberikan ekstrak ikan gabus.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### 1. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan informasi pada ibu nifas tentang fungsi, kegunaan, dan manfaat ikan gabus untuk membantu mempercepat penyembuhan luka post seksio sesarea pada masa nifas.

### 2) Manfaat Praktisi

#### a) Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk memberikan masukan pada ibu nifas tentang konsumsi ikan gabus atau ekstrak ikan

gabus sebagai terapi untuk mempercepat penyembuhan luka pasca operasi bedah caesar.

b) Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai referensi di DIII Kebidanan Stikes Aisyiyah Surakarta untuk penunjang kelancaran tugas mata kuliah yang bersangkutan.

c) Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan menambah penelitian tentang konsumsi ekstrak ikan gabus sebagai terapi untuk mempercepat penyembuhan luka pasca operasi bedah sesarea.